

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan suatu alternatif yang digunakan suatu perusahaan dalam mencari sumber dana dan sebagai sarana bagi investor untuk menanamkan modalnya. Tujuan dari penanaman modal tersebut adalah untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang yang nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Menurut Pujoalwanto (2014:163) investasi merupakan suatu pengeluaran sejumlah dana dari investor untuk membiayai kegiatan produksi untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Pasar modal merupakan wadah bagi para investor untuk menanamkan modalnya agar terus berkembang.

Tujuan orang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan keuntungan (*return*). *Return* merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukan (Herlianto, 2013:24). Investor akan tertarik pada investasi yang memberikan tingkat *expected return* yang lebih tinggi. Setiap investasi mengandung ketidakpastian atau risiko. Investor dapat memperkirakan berapa keuntungan yang diinginkan dan seberapa jauh hasil yang sebenarnya menyimpang dari yang diinginkan.

Investasi yang dilakukan tidak hanya didasarkan pada tingkat keuntungan yang diharapkan tetapi juga seberapa besar risiko yang akan dihadapi dalam

investasi tersebut. Menurut Kasidi (2014:4) risiko adalah kemungkinan terjadinya penyimpangan dari harapan yang dapat menimbulkan kerugian.

Investasi memiliki keterkaitan kuat dengan terjadinya risiko. Risiko dan *return* memiliki hubungan yang kuat yaitu jika risiko tinggi maka *return* juga akan tinggi begitu pula sebaliknya jika risiko rendah maka *return* juga akan rendah. Hubungan risiko dan *return* bisa dijelaskan dengan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM). Teori ini mendefinisikan hubungan antara risiko dengan tingkat keuntungan aktiva pada kondisi equilibrium (Kodrat, 2010:272).

Menurut Tandililin (2013: 369) risiko yang dihadapi oleh investor ketika menginvestasikan dananya dapat dibagi menjadi dua yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis (*systematic risk*) adalah bagian dari risiko yang tidak bisa dihilangkan dengan diversifikasi atau dengan kata lain risiko yang sifatnya mempengaruhi secara menyeluruh (Husnan dan Pudjiastuti, 2012:50). Risiko sistematis berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar yang mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi. Risiko ini dinyatakan dalam beta ( $\beta$ ). Beta menunjukkan kepekaan hubungan (gerakan) antara keuntungan saham terhadap perubahan keuntungan saham secara rata-rata di pasar (saham secara keseluruhan) (Husnan dan Pudjiastuti, 2012:51). Beta merupakan pengukur volatilitas *return* suatu sekuritas atau *return* portofolio terhadap *return* pasar. Beta ( $\beta$ ) diartikan sebagai risiko sistematis.

Risiko finansial merupakan contoh dari risiko tidak sistematis yang ditimbulkan oleh perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010:352) risiko finansial adalah peningkatan risiko yang ditanggung oleh para pemegang saham

diatas risiko bisnis dasar perusahaan yang diakibatkan oleh penggunaan *leverage* keuangan yang diciptakan oleh sejumlah utang perusahaan. Menurut Prasetyani (2016) utang akan meningkatkan pengembalian pemegang saham pada masa-masa baik dan menguranginya pada masa-masa buruk perusahaan.

Parameter yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya risiko Finansial suatu perusahaan dapat ditunjukkan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio utang yang menggambarkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang berdasarkan perbandingan jumlah total liabilitas dibandingkan dengan jumlah total ekuitas pemegang saham (Fahmi, 2012:128). Semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan tersebut, maka semakin besar risiko finansial yang dihadapi perusahaan .

Risiko lain yang juga mempengaruhi *return* saham adalah risiko bisnis. Menurut Fahmi (2013:371), risiko bisnis adalah suatu risiko yang merupakan tingkat ketidakpastian yang berhubungan dengan pendapatan dari suatu investasi dan kemampuan dari suatu investasi dalam membayar sejumlah *return* (bunga, pokok, deviden) kepada para investor. Risiko bisnis dapat dihitung dengan mencari standar deviasi dari *Return On Equity* (ROE). Menurut Irham Fahmi (2012:99) *Return On Equity* disebut juga dengan laba atas ekuitas. Semakin besar kemampuan perusahaan menjalankan modal akan semakin berpengaruh terhadap *return* saham.

Sepanjang tahun 2016 pertumbuhan industri sebesar 4,4 persen. Pertumbuhan industri tersebut lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 sebesar 5,05 persen. Hal yang menyebabkan kondisi tersebut adalah

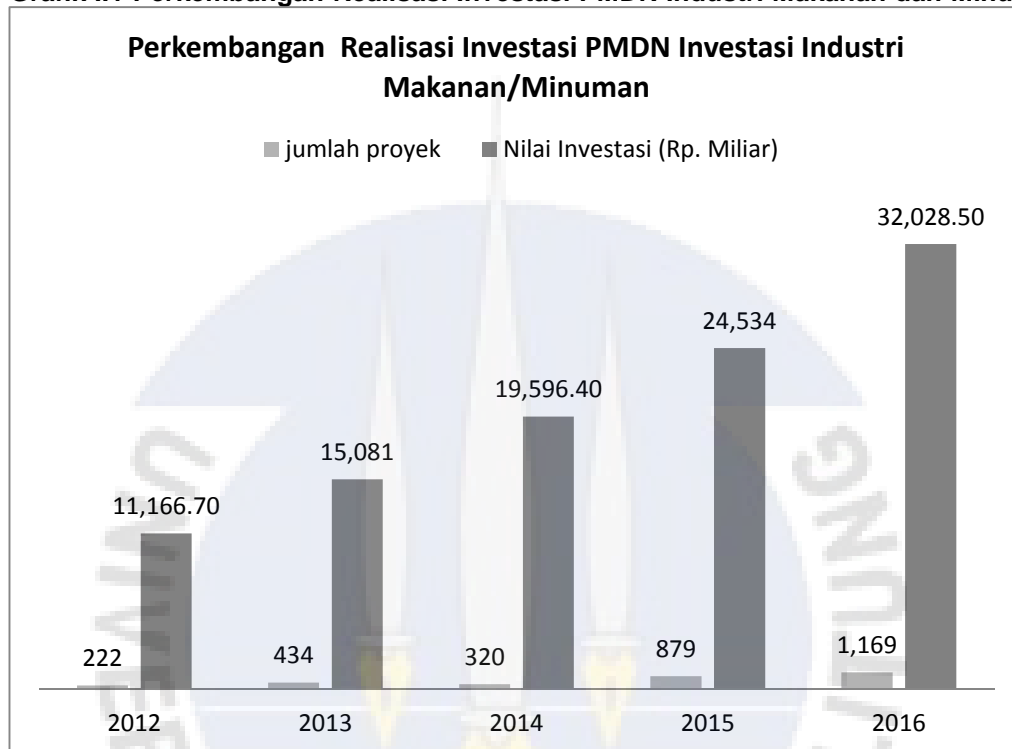
penurunan harga beberapa komoditas pada tahun 2016. Industri pertambangan ikut mengalami penurunan harga komoditas. Namun disisi lain, pertumbuhan industri makanan dan minuman menjadi sektor tertinggi yang kenaikannya diatas pertumbuhan ekonomi indonesia sepanjang tahun 2016. Naiknya industri makanan dan minuman disebabkan oleh tingginya investasi pada sektor ini. Total investasi pada tahun 2016 mencapai 61 triliun, naik 41,86 persen dibanding tahun 2015. Sementara itu industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki tumbuh 8,15 persen industri kimia, farmasi dan obat tradisional naik 5,48 persen, industri barang galian bukan logam tumbuh 5,46 persen, dan industri mesin dan perlengkapan naik 5,05 persen (*www.kemenperin.go.id*).

Berdasarkan data Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, pertumbuhan industri makanan dan minuman pada triwulan pertama 2016 stagnan di 7,55 persen Angka tersebut sama dengan tahun 2015 yaitu 7,54 persen. Diketahui, sektor industri makanan dan minuman tumbuh 8,5 persen pada triwulan III/2016. Kinerja industri makanan dan minuman tersebut melampaui pertumbuhan industri non migas pada triwulan I-2016 sebesar 4,46 persen. Industri makanan dan minuman selalu menjadi andalan untuk mendongkrak pertumbuhan industri setiap tahun. Pertumbuhan yang terus positif dan permintaan akan barang konsumsi yang tinggi menjadi alasan industri ini selalu menjadi penggerak pertumbuhan industri (*www.kemenperin.go.id*).

Perusahaan makanan dan minuman adalah salah satu perusahaan yang diminati oleh investor. Perusahaan makanan dan minuman cenderung stabil walaupun terjadi krisis ekonomi karena produknya yang akan selalu dibutuhkan.

Investor juga melihat bahwa industri makanan dan minuman relatif aman dalam berbisnis. Berikut ini adalah grafik Perkembangan Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN) di industri makanan dan minuman:

**Grafik I.1 Perkembangan Realisasi Investasi PMDN Industri Makanan dan Minuman**



Sumber: <http://www.bkpm.go.id> (data diolah) 2018

Grafik I.1 menunjukkan bahwa jumlah investasi pada industri makanan dan minuman dari tahun 2012 ke tahun 2016 terus mengalami kenaikan. Kenaikan investasi tertinggi terjadi pada tahun 2012 ke tahun 2013 yang mengalami kenaikan sebesar 35,05 persen. Industri makanan dan minuman terus mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun rata-rata sebesar 30,19%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa industri makanan dan minuman merupakan salah satu yang cenderung digemari oleh para investor. Berikut ini adalah daftar perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

**Tabel I.1 Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (d.h Cahaya Kalbar Tbk)
5	DAVO	Davomas Abadi Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	ICPB	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	Indofood Sukses Makmur, Tbk
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
10	MYOR	Mayora Indah Tbk
11	PSDN	Prashifa aneka niaga Tbk
12	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk
14	SKLT	Sekar Laut Tbk
15	STTP	Siantar Top Tbk
16	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and trading company TBK

Sumber: www.idx.co.id, 2018

Informasi mengenai pengumuman *return* saham merupakan salah satu informasi yang sangat penting bagi investor dalam berinvestasi. *Return* saham yang tinggi mencerminkan keadaan suatu perusahaan yang baik demikian sebaliknya. Semakin tinggi *return* saham yang ditawarkan maka semakin banyak jumlah investor yang tertarik dalam melakukan investasi pada saham tersebut. Beberapa perusahaan sering mengalami kenaikan maupun penurunan *return* saham drastis atau bahkan tidak mengalami kenaikan secara signifikan dari tahun ketahun. Berikut adalah *return* saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman :

**Tabel I.2 Daftar *Return* Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Periode Tahun 2012-2016**

No	Kode Perusahaan	<i>Return</i> Saham (%)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ADES	90,1	4	-31	-26	Delisting
2	AISA	118,18	32,41	46,5	-42,24	60,74
3	ALTO	Baru IPO	81	-38	-8	2
4	CEKA	26,32	-3,33	29,31	-55	100
5	DAVO	0,0	0	0	Delisting	Delisting
6	DLTA	128,69	49,02	2,63	-98,67	-3,85
7	ICPB	50,0	30,77	28,43	-23,33	53,14
8	INDF	27,17	12,82	2,27	-31,38	43,29
9	MLBI	107,6	66,89	-98,99	-32,23	43,29
10	MYOR	40,35	30	-19,62	45,93	-94,61
11	PSDN	-33,87	-26,83	-4,67	-14,69	9,84
12	ROTI	107,5	-85,22	35,78	-8,66	26,48
13	SKBM	Baru IPO	23	102	-3	-32
14	SKLT	28,57	0	66,67	23,33	-16,76
15	STTP	52,2	48	86	5	6
16	ULTJ	23,1	238,35	-17,33	6,05	15,85

Sumber: www.idx.co.id (data diolah), 2018

Berdasarkan tabel II.2 *return* saham mencapai puncak tertinggi ditahun 2013 yaitu pada perusahaan ULTJ dengan nilai *return* 238,35 persen, sedangkan *return* terendah yaitu tahun 2014 pada perusahaan MLBI dengan *return* sebesar (98,99 persen). Pada tabel tersebut terdapat *return* positif, nol, bahkan *return* negatif. *Return* positif menandakan bahwa harga saham pada tahun t lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya, *return* negatif menandakan bahwa saham pada tahun t lebih rendah dibanding tahun sebelumnya yang berarti bahwa harga saham mengalami penurunan, sedangkan *return* nol menandakan bahwa tidak ada perubahan terhadap harga saham dari tahun sebelumnya yang artinya harga saham pada tahun t sama dengan harga saham sebelumnya.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Risiko Sistematis, Risiko Bisnis dan Risiko Finansial terhadap *Return* Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran risiko sistematis, risiko bisnis, risiko finansial dan *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016?
2. Apakah risiko sistematis berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2012-2016?
3. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode tahun 2012-2016?
4. Apakah risiko finansial berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2012-2016?
5. Apakah risiko sistematis, risiko bisnis dan risiko finansial, secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesi) periode 2012-2016?

## 1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini terbatas pada :

1. Ruang lingkup dalam penelitian ini hanya berfokus pada variabel risiko sistematis, risiko finansial, dan risiko finansial, karena investasi tidak lepas dari suatu risiko.



2. Saham yang diteliti dalam penelitian ini merupakan saham biasa karena merupakan saham yang dijual melalui bursa saham.
3. Penelitian ini dibatasi pada investasi aset finansial karena memiliki manfaat dimasa depan yang merupakan kepemilikan saham biasa.
4. *Return* saham yang digunakan dalam penelitian ini berupa *capital gain* yang diperoleh dari selisih harga saham.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendapatkan gambaran risiko sistematis, risiko bisnis, risiko finansial dan *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
2. Menganalisis pengaruh dari risiko sistematis terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
3. Menganalisis pengaruh dari risiko bisnis terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
4. Menganalisis pengaruh dari risiko finansial terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
5. Menganalisis pengaruh risiko sistematis, risiko bisnis, dan risiko finansial secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori dalam ilmu manajemen keuangan, khususnya berkaitan tentang bagaimana pengaruh risiko sistematis, risiko bisnis dan risiko finansial terhadap *return* saham. Penelitian ini juga memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat. Bagi perusahaan diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dimasa yang akan datang bagi perusahaan.

#### 3. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan untuk menentukan langkah-langkah kebijakan yang lebih baik. Perusahaan dapat meninjau kembali keputusan investasi dalam memproyeksi risiko dan *return* saham kedepan sehingga dapat menentukan keputusan untuk membeli atau menjual saham.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari lima bab.

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II           LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi teori dan kerangka berfikir beserta hipotesis penelitian dan penelitian terdahulu.

### **BAB III          METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data

### **BAB IV          HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis dan interpretasi data serta pembahasan hasil.

### **BAB V            PENUTUP**

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian serta menambahkan beberapa saran.